

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moeloeng, metode kualitatif adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.²

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Arif Furchan adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa

¹Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

² *Ibid.*, hal. 11

kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lainnya.³

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus sesuai yang telah direncanakan. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, tujuan utama studi kasus untuk memahami secara menyeluruh suatu kasus. Studi kasus juga berusaha mendiskripsikan suatu latar, suatu obyek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, dilakukan langsung di lapangan yaitu di SMP Negeri 3 Srengat, Blitar untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Penelitian ini digunakan untuk menemukan fakta-fakta atau peristiwa khususnya mengenai kompetensi professional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat, Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan yakni sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen yang selanjutnya akan terjun ke lapangan harus memiliki pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan

³ *Ibid.*, hal. 11

peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya dan wawasan terhadap bidang yang diteliti.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Penelitian ini berlangsung pada latar ilmiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subjek penelitian yaitu di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Maka, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan. Peneliti hadir langsung di SMP Negeri 3 Srengat Blitar untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan alat pendukung yakni *handphone* dan alat tulis guna mencatat data.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu SMP Negeri 3 Srengat, Blitar. Letak SMP Negeri 3 Srengat ialah di Jl. A. Yani Selokajang, Selokajang, Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

SMP Negeri 3 Srengat lumayan strategis, yaitu berada jauh dari jalan raya. SMP Negeri 3 Srengat berada di area pedesaan. Hal ini sangat bagus bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut,

karena peserta didik bisa sepenuhnya fokus dengan pelajaran dan tidak terganggu dengan bisingnya kendaraan bermotor.

Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui kompetensi professional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Selain itu letak sekolah ini mudah dijangkau karena berada tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁴.

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/tapes*, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya⁵

2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber

⁴ *Ibid.*, hal. 157

⁵ *Ibid.*, hal. 157

berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, disertasi dan tesis, biasanya tersimpan di perpustakaan. Di perpustakaan terdapat buku riwayat hidup, buku terbitan pemerintah, majalah-majalah ilmiah seperti jurnal tempat menerbitkan penemuan-penemuan hasil penelitian.⁶

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto yang biasanya, apabila diambil secara sengaja, sikap dan keadaan dalam foto menjadi sesuatu yang sudah dipoles sehingga tidak menggambarkan keadaan sebenarnya.⁷

4. Data Statistik

Peneliti kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Mempelajari statistik dapat membantu peneliti memahami persepsi subyeknya.⁸

⁶ *Ibid.*, hal. 157

⁷ *Ibid.*, hal. 160-161

⁸ *Ibid.*, hal. 162-163

Dalam penelitian ini sumber data berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para narasumber yang telah ditentukan, yang meliputi berbagai hal berkaitan dengan kompetensi professional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar. Adapun sumber pendukung yang meliputi sumber tertulis, foto, dan data statistik dalam penelitian ini yaitu berupa RPP PAI kelas IX, data peningkatan nilai peserta didik, foto/dokumentasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, foto/dokumentasi sarana prasarana SMP Negeri 3 Srengat Blitar, foto/dokumentasi kegiatan peningkatan penguasaan materi guru, dan data profil SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data.⁹

Peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 309

pencatatan secara sistematis. Sedangkan menurut Poerwandari, “Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.”¹⁰

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas belajar mengajar yang terjadi di SMP Negeri 3 Srengat.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih beradap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer* Sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplier*), *interviewer* atau informan.¹¹ Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Dua diantaranya dikemukakan disini. Cara pembagian pertama sebagai berikut: (a) wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 143

¹¹ Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1980), hal. 171

menggunakan petunjuk umum wawancara dan (c) wawancara baku terbuka.

Metode wawancara ini peneliti gunakan guna menggali data terkait kompetensi professional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, dengan narasumbernya adalah sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam, untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi professional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.
 - b. Kepala SMP Negeri 3 Srengat Blitar, untuk mendapatkan informasi tentang profil sarana prasarana di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.
 - c. Salah satu wali kelas, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik setelah diajar oleh guru PAI.
 - d. Guru Bimbingan dan Konseling, untuk mengetahui kondisi belajar dan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.
3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. pengertian dari kata dokumen ini menurut seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu *pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan

petilasan-petilasan arkeologis. pengertian *kedua* diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.¹²

Melalui metode dokumentasi, peneliti dapat menggunakannya untuk menggali data-data berupa dokumen baik berupa tertulis ataupun gambar, diantaranya RPP PAI, profil sekolah, data nilai PAI, foto kegiatan belajar mengajar, foto kegiatan MGMP, foto sarana prasarana SMP Negeri 3 Srengat, dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data kalitatif menurut Bogdan dan Biklen, adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”¹³

Miles dan Huberman, mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi

¹² Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 175

¹³ Moeleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

data (*data reduction*); (2) Paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verivying*).¹⁴

Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Adapun teknik analisis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu kegiatan merangkum dan memilih hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya.¹⁵ Data yang dirangkum ini merupakan data yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan pada observasi dan juga wawancara para narasumber yang telah ditentukan, yang meliputi berbagai hal berkaitan dengan kompetensi professional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.
2. Paparan data, yaitu memaparkan data-data yang telah direduksi kemudian dijadikan informasi dalam bentuk deskripsi. Informasi

¹⁴ Gunawan, *Metode Peneliitian...*, hal 210-121

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247

tersebut yakni segala tentang kompetensi professional guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan data yang telah disajikan dalam bentuk deskripsi data kemudian disimpulkan menjadi hasil penelitian. Adapun hasil penelitiannya terkait dengan segala tentang kompetensi professional guru pendidikan agama Islam mulai dari kompetensi professional guru dalam penguasaan materi PAI, kompetensi professional guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI, kompetensi professional guru dalam penggunaan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁶ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

¹⁶ Moeleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

2. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁷ Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁸ Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

4. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi analitik ini pun dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk ikut merasakan keterharuan para

¹⁷ *Ibid.*, hal. 329

¹⁸ *Ibid.*, hal. 330

peserta diskusi sehingga memungkinkannya membersihkan emosi dan perasaannya guna dipakai untuk membuat sesuatu yang tepat.¹⁹

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dan wawancara dengan data dokumentasi, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

H.Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian kualitatif secara singkat adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan atau pra lapangan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap ini adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.²⁰

Pemilihan lapangan penelitian didasarkan pada kondisi lapangan itu sendiri untuk dapat dilakukan penelitian sesuai dengan

¹⁹ *Ibid.*, hal. 332

²⁰ *Ibid.*, hal. 127-136

tema penelitian. Pertimbangan lain adalah kondisi geografis, keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.

Setelah menentukan lokasi, maka mengurus izin penelitian yang hendaknya dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu siapa-siapa yang berwenang memberikan ijin. Pendekatan yang simpatik sangat perlu baik kepada pemberi izin di jalur formal maupun informal.

Selanjutnya yaitu memilih narasumber/ informan. Dalam memilih dan memanfaatkan informan, perlu ditentukan bahwa informan adalah orang-orang yang tahu tentang situasi dan kondisi daerah penelitian, jujur, terbuka, dan mau memberikan informasi yang benar.

Dalam tahap ini, peneliti menentukan lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, kemudian rancangan penelitian berdasarkan fokus penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Kemudian peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada IAIN Tulungagung untuk diberikan kepada kepala SMP Negeri 3 Srengat Blitar. Setelah izin didapatkan surat izin penelitian akan peneliti berikan ke pihak sekolah. Selanjutnya tahap pendahuluan ini yaitu memilih narasumber wawancara yang tepat berdasarkan fokus penelitian, serta membuat rincian dokumen-dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara peneliti mulai melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi data-data yang diperlukan oleh peneliti di lokasi penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.²¹ Dalam tahap penelitian lapangan, peneliti harus mudah memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya. Penampilan fisik serta cara berperilaku hendaknya menyesuaikan dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat-istiadat setempat. Agar dapat berperilaku demikian sebaiknya harus memahami betul budaya setempat. Pada tahap ini penulis mengumpulkan semua data yang telah diperoleh di lapangan, kemudian menyusunnya secara terperinci dan sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami. Data yang telah disajikan dianalisis sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang ingin dicapai dari penelitian ini.

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti mulai mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berpartisipasi langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan focus penelitian.

²¹ *Ibid.*, hal. 137

3. Tahap Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan semua penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi yang sekaligus merupakan hasil penelitian secara lengkap.

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan data-data yang telah diperoleh kemudian disusun sesuai dengan pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Dalam penyusunan laporan berupa skripsi ini peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing skripsi secara berkala. Setelah hasil penelitian sudah selesai, maka peneliti melaksanakan sidang ujian skripsi sesuai dengan jadwal yang ditentukan.